



BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya mengenai perencanaan dan perancangan Rumah Sakit THT di Semarang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perlu adanya fasilitas pelayanan kesehatan THT berupa Rumah Sakit THT di Kota Semarang sehingga masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan ini secara maksimal dan mendapat akses yang mudah untuk dicapai.
- b. Rumah Sakit Khusus THT yang akan direncanakan merupakan Rumah Sakit Khusus kelas C, dengan fasilitas dan kemampuan pelayanan medik yang hampir setara dengan kelas B namun dikarenakan kapasitas TT yang direncanakan tidak lebih dari 50 maka rumah sakit ini termasuk rumah sakit kelas C (dengan standar 25–50 TT) dan mencakup pelayanan kota dan sekitarnya.

Rumah Sakit THT Kelas C di Semarang ini secara garis besar direncanakan memiliki fasilitas dan pelayanan sebagai berikut :

- 1) Rawat Jalan
- 2) Rawat Inap (50-25 TT)
- 3) Rawat Darurat
- 4) Ruang Operasi
- 5) Rawat Intensif
- 6) Spesialis Utama
 - a) THT
 - b) Bedah
- 7) Subspesialis Utama
 - a) Bedah THT KL
 - b) Alergi dan Imunologi
 - c) Bedah Plastik
 - d) Bedah Mulut
 - e) Bera (Brain Evoke Response Audimetri)
 - f) E.N.G (Electric Nistamografi)
 - g) Audiovestibuler
 - h) Hearing Aid Center
 - 8) Spesialis Lainnya
 - a) Penyakit dalam
 - 9) Penunjang
 - a) Elektronik Diagnostik
 - b) Radiologi
 - c) Laboratorium
 - d) Farmasi
 - e) Gizi
 - f) Sterilisasi
 - g) Rekam Medik
 - h) Rehabilitasi Medik
 - i) IPSRS
 - 10) Umum
 - a) Poli Umum
 - b) Poli Gigi
 - c) Emergensi





4.2. Batasan

Perencanaan dan perancangan Rumah Sakit THT Kelas C di Kota Semarang, dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Lokasi perencanaan RS. THT Kelas C Kota Semarang, berada di BWK II Semarang.
- b. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah pemeriksaan, pencegahan, pengobatan, rawat jalan dan rawat inap, pembelian obat, pemeriksaan radiologi, pemeriksaan laboratorium, kegiatan administrasi, dan kegiatan operasi terutama THT.
- c. Peraturan pembangunan yang akan digunakan mengacu pada peraturan standarisasi Rumah Sakit yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI, kebutuhan ruang, serta peraturan bangunan setempat.
- d. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah masalah-masalah arsitektural. Permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur selanjutnya tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

4.3. Anggapan

Anggapan dalam proses perencanaan dan perancangan Rumah Sakit THT Kelas C Kota Semarang diasumsikan sebagai berikut :

- a. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan dan siap digunakan dengan batasan-batasan yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah dianggap tidak terdapat masalah.
- b. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun.
- c. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
- d. Dana untuk pembangunan RS. THT Kelas C Kota Semarang yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
- e. Jaringan utilitas-utilitas seperti air bersih, listrik, telepon, dan sanitasi dapat difungsikan sepenuhnya, tersedia dan dapat dikembangkan.
- f. Sarana & prasarana perhubungan dianggap dapat memenuhi kebutuhan terhadap arus pengunjung sampai tahun prediksi, dengan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan kondisi sekarang.

Jumlah penderita ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan Faringitis Akut di seluruh rumah sakit di Kota Semarang dianggap sama dengan jumlah pasien THT di seluruh rumah sakit di Kota Semarang, karena penderita ISPA dan Faringitis Akut dominan mengunjungi dokter THT dibanding dokter Umum dan lain-lain.

